

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERBEDAAN METODA DEPRESIASI TERHADAP PEMILIHAN ALTERNATIF INVESTASI AKTIVA TETAP**

Study kasus pada PO. Langen Mulya Yogyakarta  
Periode Tahun 2000 - 2002

Fransisca Anri Widyayani  
Universitas Sanata Dharma

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan metoda depresiasi terhadap alternatif investasi aktiva tetap antara pembelian bus baru dan rehabilitasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menjawab masalah di atas digunakan alat analisis *Net Present Value*. Dari hasil analisis diperoleh NPV pembelian bus baru dengan menggunakan metoda depresiasi garis lurus Rp. 508.477.618,77 sedangkan dengan metoda depresiasi saldo menurun sebesar Rp. 512.994.926,13 dan NPV rehabilitasi bus dengan metoda depresiasi garis lurus sebesar Rp. 227.283.528,84 sedangkan dengan metoda depresiasi saldo menurun sebesar Rp. 228.223.694,44. Karena dengan perhitungan Net Present Value alternatif diatas semuanya positif (pendapatan > pengeluaran), maka diperkuat dengan alat analisis *Equivalent Cost*. Dari analisis ini diperoleh hasil *Equivalent Cost* untuk pembelian bus baru sebesar Rp.252.052.845,90 dan untuk rehabilitasi sebesar Rp. 265.388.809,50.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alternatif pembelian bus baru berdasarkan metoda depresiasi saldo menurun lebih menguntungkan bagi perusahaan karena NPV lebih besar dan *Equivalent Cost* yang lebih kecil

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF DIFFERENT DEPRECIATION METHODS IN CHOOSING THE ALTERNATIVES OF FIXED ASSET INVESTMENT**

A Case Study at PO. Langen Mulya Yogyakarta  
Year periode 2000-2002

Fransisca Anri Widayayani  
Sanata Dharma University

The goal of this research was to know the effect of different depreciation methods of a fixed asset investment to choosing between purchasing a new bus or rehabilitating an a lot one. The research techniques used were interview, observation and documentation.

To answer this problem the analysis used Net Present Value. NPV in purchasing a new bus using straight line depreciation was Rp. 508.477.618,77 while using the declining balance depreciation was Rp. 512.994.926,13 and NPV for bus rehabilitation by straight line depreciation was Rp. 227.283.528,84 while using the declining balance depreciation was Rp. 228.223.694,44. Thus calculation of both alternatives NPV obtained positive result (income > cost). This was confirmed by an analysis of Equivalent cost. The analysis obtained that the equivalent cost in purchasing a new bus was Rp. 252.052.845,90 and for rehabilitation was Rp. 265.388.809,50

Thus, it concluded that purchasing a new bus based on the declining balance depreciation method was more beneficial to the company because it's NPV was higher and it's equivalent cost was smaller.